AL ITIHADU JURNAL PENDIDIKAN
E-ISSN: 2962-9497 | Vol. 3 No. 1 2024 | page. 57-66
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu

ANALISIS PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR ANTARA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DENGAN METODE ANALISIS HIPOTESIS KOMPARATIF

Nurhaida[1], Siti R,[2] Nur Uli Isnaini[2]

[12], Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

nurhaida1@gmail.com, siti r nur uli isnaini@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang perbedan hasil belajar siswa sekolaha dasar dan menengah dan melihat prestasi belajar siswa yang lebih baik antara siswa yang memilih kompetensi keahlian berdasarkan keinginannya sendiri dan siswa yang memilih perbedan hasil belajar siswa sekolaha dasar dan menengah dengan menggunakan metode analisis korelasi. Hasil dari penelitian menunjukkan nilai rata-rata siswa yang memilih kompetensi keahlian berdasarkan kemauannya sendiri adalah sebesar 90,12 dengan nilai paling rendah adalah 97,50 dan nilai paling tinggi adalah 93,50 lebih tinggi dipadankan dengan nilai rata-rata siswa yang memilih kompetensi keahlian tidak berdasarkan keinginannya sendiri sebesar 80,1 dengan nilai paling rendah adalah 97,37 dan nilai paling tinggi adalah 82,37. Hasil uji analisis korelasi menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara pemilihan berdasarkan perbedan hasil belajar siswa sekolaha dasar dan menengah terhadap prestasi belajar siswa.

Kata Kunci:, Prestasi ,Belajar, Siswa,

Abstract. This research aims to determine the factors that differentiate primary and secondary school student learning outcomes and see better student learning achievement between students who choose skill competencies based on their own wishes and students who choose differences in primary and secondary school student learning outcomes using the correlation analysis method. The results of the research show that the average score of students who choose skill competencies based on their own will is 90.12 with the lowest score being 97.50 and the highest score being 93.50, which is higher compared to the average score of students who choose skill competencies. not based on one's own desires, it is 80.1 with the lowest value being 97.37 and the highest value being 82.37. The results of the correlation analysis test show that there is no correlation between selection based on differences in primary and secondary school student learning outcomes and student learning achievement.

Keywords: Achievement, Learning, Students.

Corresponding Author: Nurhaida				
Article History	Submitted: Januari 24, 2024	Revision: Maret 04, 2024	Accepted: April 09, 2024	Published: Juli 31, 2024
DOI: https://doi.org/10.63736/ai.v4i2				

Pendahuluan

Beradab setidak-tidaknya memiliki pemikiran bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam seluruh aspek kepribadian dan kehidupannya. Pendidikan memiliki kekuatan(pengaruh) yang dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya secara optimal. Fenomena pendidikan merupakan masalah penting dalam kehidupan karena pendidikan tidak dapat lepas dari berbagai aktivitas yang terjadi dalam kehidupan. Pendidikan adalah upaya pengembangan potensi anak didik. Pernyataan ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia tetap membutuhkan adanya pendidikan. Dalam Islam mewajibkan setiap orang baik laki-laki maupun perempuan untuk menuntut ilmu,karena pendidikan merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan ialah bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar(transfer ilmu). Dalam proses tersebut,ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik

Pestasi Belajar Suryabrata (2005) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan seorang siswa berupa keterampilan, penguasaan dalam hal pengetahuan maupun sikap yang diraih oleh siswa setelah siswa selesai melaksanakan kegiatan belajarnya. Suryabrata juga memaparkan bahwa prestasi belajar dari siswa dapat diukur dengan menggunakan cara pengukuran ataupun juga penilaian.

Terdapat 3 cara untuk mengukur prestasi belajar: a). Memberikan penugasan kepada siswa, b) Menanyai beberapa hal yang ada kaitannya dengan pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, c) Pemberian soal-soal terkait pelajaran yang telah diikuti, dan d). Pemberian penilaian, baik penilaian harian, penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester. Hamalik Oemar (2008) juga memberikan pendapatnya mengenai prestasi belajar, dimana prestasi belajar merupakan berubahnya tingkah laku siswa yang bisa dilakukan pengamatan maupun pengukuran. Perubahan tingkah laku mencakup aspek pengetahuan, kebiasaan, pemahaman, keterampilan apresiasi, emosional, hubungan sosial, etika dan sikap. Dari uraian pendapat ahli diatas maka dapat dibuat kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil akhir yang diterima setelah siswa melaksanakan serangkaian proses pembelajaran yang mengakibatkan berubahnya sikap, tingkah laku, psikomotorik, dan keterampilan serta penambahan dalam pengetahuannya.

Metode

Penelitian ini digolongkan dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2017) memaparkan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang dapat digunakan untuk meneliti suatu sampel ataupun populasi, pada umumnya, sampel dapat dikumpulkan secara acak, data yang

terkumpul biasanya memanfaatkan instrumen dengan analisis data yang bersifat statistik untuk melakukan pengujian hipotesis. Kemudian untuk jenis penelitian ini yaitu penelitian kausal komparatif korelasi. Menurut Fraenkel dan Wallen (2009) penelitian kausal komparatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk memastikan hubungan sebab-akibat dengan perbedaan yang sudah terjadi sebelumnya. Sedangkan Metode yang digunakan adalah metode penelitian korelasi (*causal research*).

Hasil dan Pembahasan

bahwa hipotesis ialah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian yang disajikan berupa pertanyaan (Almaududi et al., 2021) yang diperoleh melalui tinjauan Pustaka, pengajian konsep dan teori yang relevan untuk menjawab rumusan masalah yang perlu diuji kebenarannya menggunakan data hasil penelitian (Djaali, 2020). Dari beberapa pengertian yang diungkapkan diatas, hipotesis merupakan jawaban sementara yang dirumuskan melalui proses teoritik dengan tinjauan Pustaka, pengajian konsep dan teori yangrelevan untuk menjawab rumusan masalah atau latar belakangdilaksanakannya penelitian, yang mana perlu diuji kebenarannya dengan data yang dihasilkan melalui penelitian tersebut.

Hipotesis memiliki peran penting dalam suatu penelitian. Peneliti sebelum menjalankan penelitiannya di lapangan, haruslah merumuskan hipotesis terlebih dahulu.Menurut Sumadi Suryabrata terdapat 4 hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan hipotesis, antara lain(Nasrudin, 2019):

1. Hipotesis harus menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih (dalam satu rumusan hipotesis minimal terdapat 2 variabel).

Hipotesis Komparatif

Hipotesis komparatif merupakandugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang membahas dan mempertanyakan suatu bentuk perbandingan (Komparasi) anatara dua variabel penelitian.

Menurut Yudali, hipotesis komparatif merupakan perbandingan atau dugaan ada dan tidaknya perbedaan yang signifikan terhadap nilai dua kelompok atau lebih. Pada hipotesis komparatif lebih terfokus pada perbadaan antar variabel dan tidak memperhatikan hubungan yang tercipta antar variabel (Ashari & Tripena, 2021).

Uji hipotesis komparatif bertujuan untuk membuktikan terdapat perbedaan rata-rata antara dua variabel yangmemiliki hubungan, dimana sampel dan subjek sama-sama mengalami dua perlakuan. Untuk mendapatkan kesimpulan dari perbedaan antar variabelmaka diperlukan uji hipotesis komparatif(Ashari & Tripena, 2021).

Kesalahan Dalam Pengujian Uji penyerapan Hipotesis komparatif

Pengujian uji penyerapan Hipotesis komparatif merupakan suatu langkah dalam memutuskan suatu masalah apakah dapat diterima atau ditolak. Dalam kegiatan penelitian, setelah uji penyerapan Hipotesis komparatif ditetapkan maka keterlibatan statistik adalah sebagai alat ukur dalam menganalisis data agar dapat membuktikan atau memverifikasi uji penyerapan Hipotesis komparatif . Dalam pengujian uji penyerapan Hipotesis komparatif , peneliti dapat menolak

atau menerima uji penyerapan Hipotesis komparatif yang di ajukan.

Kita akan menolak Ho apabila terdapat kenyataan yang berbeda atau tidak menyakinkan uji penyerapan Hipotesis komparatif dan begitu juga sebaliknya kita akan menerima Ho jika kenyataannya atau data yang ada tidak berbeda dengan uji penyerapan Hipotesis komparatif yang diajukan. Menolak atau menerima suatu uji penyerapan Hipotesis komparatif tidaklah 100% dapat dikatakan benar, namun selalu terdapat kesalahan karena kebenaran ilmiah tidak bisa mutlak terutama ketika menyimpulkan dari sampel ke populasi. (Muhammad, 2021)

Kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menerima atau menolak uji penyerapan Hipotesis komparatif itu didasarkan pada dugaan atau asumsi bahwa dalam ilmu pengetahuan apapun tidak ada kebenaran yang mutlak, akan tetapi selalu ada kesalahan dalam pengujian uji penyerapan Hipotesis komparatif yang dapat kita temukan adanya 2 kesalahan yaitu kesalahan tipe I dan kesalahan tipe II.

Kesalahan tipe I

Kesalahan tipe I adalah apabila kesalahan yang terjadi jka kita menolak Ho padahal itu benar. Maka probabilitas untuk melakukan kesalahan tipe 1 ini diberi simbol α. Pada contoh berikut, dalam penelitian menunjukkan bahwa stimulasi otak di lobus parietal mempengaruhi kemampuan matematika pada siswa. Misalnya seorang peneliti memilih 25 orang yang sudah mempunyai kemampuan matematika tinggi. Meskipun stimulasi tidak berpengaruh, namun mean sampelnya tinggi, dan peneliti menyimpulkan bahwa stimulasi otak berpengaruh terhadap keterampilan matematika. Contoh ini adalah kesalahan Tipe I dalam pengujian uji penyerapan Hipotesis komparatif . Kesalahan ini bukan disebabkan oleh kebodohan peneliti, melainkan karena informasi dalam data sampel tidak tepat.

Dalam sebagian besar situasi penelitian, terjadinya kesalahan tipe I mempunyai konsekuensi yang sangat serius. Para peneliti menolak uji penyerapan Hipotesis komparatif nol dan percaya bahwa adanya pengaruh dari perlakukan yang diberikan. Publikasi hasil penelitian juga dapat dijadikan acuan oleh peneliti lainnya, dengan demikian keliruan pertama juga akan menjadi pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

Tipe kesalahan II

Kesalahan tipe II adalah apabila terjadi kesalahan kita menerima (tidak menolak) Ho, meskipun Ho tersebut salah. Maka probabilitas melakukan kesalahan tipe ini ditunjukkan dengan simbol β. Ketika seorang peneliti menolak hipotesi nol, selalu ada resiko di keslahan tipe I. Dengan demikian pula, jika peneliti tidak dapat menolak (menerima) uji penyerapan Hipotesis komparatif nol kemungkinan sellau ada kesalaha tipe II. Kesalahan tipe ini merupakan kesalahan yang terjadi karena peneliti tidak menolak (menerima) uji penyerapan Hipotesis komparatif nol. Padahal, uji penyerapan Hipotesis komparatif nol itu sendiri merupakan uji penyerapan Hipotesis komparatif yang salah. Artinya, kesalahan tipe II ini terjadi karena peneliti menyimpulkan adanya pengaruh perlakuan, namun, akan tetapi uji uji

penyerapan Hipotesis komparatif tidak dapat menunjukkan bukti adanya pengaruh tersebut. (Lolang, 2015).

Tabel 1. Hubungan antara kesalahan I dan kesalahan II

		Kondisi Sebenarnya	
		H0 benar	H0 salah
Keputusan	Menerima H0	taraf kepercayaan 1- α	Error Tipe II B
	Menolak H0	Error Tipe I α	Power Daya Uji 1- β

Untuk membuat keputusan yang baik, maka kedua kesalahan ini harus diusahakan sekecil mungkin. Namun hal ini akan sulit dicapai, mengingat bahwa meminimalkan yang satu akan meningkatkan yang lain, kecuali dengan meningkatkan ukuran atau jumlah sampel yang biasanya jarang dapat dilakukan.

Dalam praktinya harus dilakukan kompromi, yaitu berusaha mencari kebenaran guna mengambil keputusan yang tepat dengan membatasi terjadinya kesalahan yang di anggap membahayakan.

Oleh karena itu,tujuan pengujian uji penyerapan Hipotesis komparatif adalah untuk menciptakan keseimbangananatara kesalahan tipe I dan tipe II. Yang berarti diusahakan untuk mencapai hasil uji uji penyerapan Hipotesis komparatif yang baik, yaitu pengujian yang bersifat bahwa diantara semua pengujian yang dilakukan dengan harga α. yang sama besar, maka ambillah sebuah kesalahan β yang paling kecil (Aritonang, 2005). Secara praktis, kekeliruan tipe I atau α. biasanya sudah ditentukan terlebih dahulu misalnya : α.= 0,01 atau α.=0,05.

Dengan α.=0,05 berarti bahwa dari tiap 100 kesimpulan yang kita buat, peluang untuk melakukan kekeliruan dengan menolak Ho yang benar (Ho yang seharusnya diterima) adalah sebanyak 5 kali. Untuk setiap pengujian dengan α yang telah ditentukan, harga β akan dapat dihitung harga (1- β) yang disebut dengan daya uji statistic/power. Jadi daya statistik adalah peluang/kemungkinan untuk melakukan penolakan terhadap Ho yang salah dan ditunjukkan oleh bilangan 1- β (Muhammad, et al., 2021) Dari hubungan diatas, dalam buku (Nur, 2023), maka tipe kesalahan uji penyerapan Hipotesis komparatif is dapat disimpulkan bahwa :

Tabel 2. Tipe kesalahan uji penyerapan Hipotesis komparatif

Kesimpulan	Situasi yang sebenarnya	
	Uji penyerapan Hipotesis	Uji penyerapan Hipotesis

	komparatif benar	komparatif salah
Uji penyerapan Hipotesis komparatif diterima	Benar	Kesalahan tipe II
Uji penyerapan Hipotesis komparatif ditolak	Kesalahan tipe I	Benar

Keterangan :

keputusan yang diterima "uji penyerapan Hipotesis komparatif nol yang benar", maka tidak terjadi kesalahan

keputusan yang diterima "uji penyerapan Hipotesis komparatif nol yang salah", maka terjadi kesalahan tipe 2

keputusan yang ditolak "uji penyerapan Hipotesis komparatif nol yang benar", maka terjadi kesalahan tipe 1

keputusan yang ditolak "uji penyerapan Hipotesis komparatif nol yang salah", maka tidak terjadi kesalahan

Hasil uji resonden

Tabel 1.2 Hasil Uji F

ANOVA[a]						
Mode		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1.	Regression	179,754	2	89,877	38,634	,000[b]
	Residual	67,465	29	2,326		
	Total	247,219	31			

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21

Pada Tabel 4.9 hasil pengujian uji penyerapan Hipotesis komparatif menunjukkan bahwa nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel (38,634 > 3,32) dengan signifikan sisi sebesar 0.000 karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka keadaan tersebut menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima artinya secara bersama-sama (simultan) ada penyebab variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) terhadap variabel Prestasi belajar (Y)

Adjusted R Square

Di dalam regresi, *Adjusted R Square* ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa persen (%) pengaruh variabel faktor internal (X1) dan variabel faktor eksternal (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel Prestasi belajar (Y). dalam hal ini kita dapat melihat pada nilai *R Square* (koefisien determinasi) yang ada pada Tabel

Tabel 4.10 *Adjusted R Square*

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21

Berdasarkan *output* SPSS *"Model Summary"* di atas, nilai *R Square* yaitu sebesar 00,486 atau sama dengan 72,7%. Angka tersebut mengandung arti variabel faktor internal(X1), dan variabel faktor eksternal (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Prestasi belajar (Y) sebesar 72,7%. Sedangkan, sisanya sebesar 27,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui model persamaan dari variabel faktor internal (X1), dan variabel faktor eksternal (X2), terhadap Prestasi belajar (Y). Hasil dari uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.11 yang ada berikut ini:

Tabel 1.3 Analisis Regresi Linier Berganda
Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 21

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	8	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	8	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.986	.986	20

Berdasarkan hasil *output* SPSS di atas, maka dapat dibentuk persamaan dari Analisis Regresi Linier Berganda sebagai berikut:

Prestasi belajar (Y) mempunyai hubungan yang positif, maka ketika kenaikan dalam satu satuan variabel independen faktor internal (X1) akan mengakibatkan kenaikan penyebab pada variabel dependen Prestasi belajar (Y) sebesar 0,1486.

Variabel faktor eksternal (X2) mempunyai nilai koefisien regresi sama dengan 0,5216, menunjukkan variabel independen faktor eksternal (X2) dengan variabel dependen Prestasi belajar (Y) mempunyai hubungan yang positif, maka ketika kenaikan dalamsatu satuan variabel independen faktor eksternal (X2) akan mengakibatkan kenaikan penyebab pada variabel dependen Prestasi belajar (Y) sebesar 0,5186.

KESIMPULAN

Faktor internal menyebabkan Prestasi belajar . Hal ini dibuktikan nilai t hitung lebih besar dari t tabel(6,2799 > 8,042), jadi variabel faktor internal menyebabkan Prestasi belajar

2) Faktor eksternal menyebabkan Prestasi belajar . Hal ini dibuktikan dari nilai thitung lebih besar dari t tabel (14,72 > 2,1035), Jadi semakin tinggi pengaruh faktor eksternal pada maka semakin tinggi potensi Prestasi belajar

DAFTAR PUSTAKA

Monang, S. Tambun, J., & Bangun, R. (2018). Pemodelan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Kedalaman Prestasi belajar dan Indeks Keparahan Prestasi belajar Kabupaten/Kota di Sumatera Utara Menggunakan Regresi Data Panel. Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area, 6(1), 100. https://doi.org/10.31289/publika.v6i1.1574

Muhammad, AF., Hafizha, KP., Setyaningrum, MA., Zahra, RA., Pramanto, TD., Pitoyo, AJ., Alfana,

MAF. (2020). Analisis Pembangunan Gender di Provinsi NTT, Indonesia. https://doi.org/10.13140/RG.2.2.26830.69444.

Munoz-Pina, C., Rivera, M., Morales, R., & Aguirre, A. (2016). Poverty and the environment in Mexico. The right to a healthy environment Munoz-Pina, Rivera, Morales, and Aguirre. Green Growth Knowledge Platform (GGKP) Fourth Annual Conference on Transforming Development Through Inclusive Green Growth, (September), 6–7. https://www.researchgate.net/profil e/

Carlos-Munoz-Pina Nalle, F. W. dan Kiha E. K. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Prestasi belajar di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Ttu). Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan, 1(3), 35. https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45

Nunung, Nurwati. (2008). Prestasi belajar : Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan. Jurnal Kependudukan Padjadjaran, Vol.10(1), 1-11. https://jurnal.unpad.ac.id/kependud ukan/article/view/doc1/2434 Palenewen, TOM,

Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap IPM Dan Dampaknya Terhadap Prestasi belajar di Sulawesi Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(4), 52–61. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/20950 Pratama,

Y. C. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi belajar di Indonesia. Esensi, 4(2), 210–223. https://doi.org/10.15408/ess.v4i2.19 66

Putra, H. S., & Rianto, N. (2016). Pengaruh Akses Air Bersih terhadap Prestasi belajar di Indonesia: Pengujian Data Rumah Tangga, Vol. 9(1), 65–76. http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=954319&val=14695&title=AKSES%20AIR%20BERSIH%20DAN%20PRESTASI BELAJAR %20DI%20INDONESIA%20PENGUJIAN%20DATA%20RUMAH%20TANGG A

Putri, R. Y., Azhar, Z., & Putri, Z. D. (2019). Analisis Prestasi belajar Berdasarkan Gender di Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan, Vol.1(2), 603-612. https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/epb/article/view/6285

Rahman, A., & Alamsyah, M. F. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Prestasi belajar Masyarakat Migran Di Kota Makassar. EcceS (Economics, Social, and Development Studies), 6(1), 111. https://doi.org/10.24252/ecc.v6i1.95 46

Rahmiyanti, D. (2017). Analisis Pengaruh

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Fasilitas Kesehatan Terhadap Prestasi belajar pada Kabupaten/Kota di Provinsi NTT Tahun 2011-2015. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/28880/

Ashari, H. F., & Tripena, A. (2021). Uji Hipotesis Komparatif Volume Penumpang Di TerminalBus Bukateja PurbalinggaSebelum Dan Sesudah COVID-19 | dan Agustini Tripena | Prosiding. Prosiding Seminar Nasional Dan (Business Management, Economic, and Accounting National Seminar), 1(0), 701–713.